



Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Penganggaran, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa Kabupaten Kepulauan Meranti

The Effect Of Competency, Participation Of Budgeting The Utilization Of Information Technology On The Accountability Of District Village Funds Meranti Islands

Ranti Novera¹, Abrar², Dian Saputra^{3*}

¹²³Universitas Islam Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Kaharuddin Nst, Pekanbaru

Email: *saputradian@eco.uir.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 24 Oktober 2022

Accepted: 14 November 2022

Published: 20 Desember 2022

Keywords:

Competence of Human

Resources; Budgeting

Participation; Utilization of

Information Technology;

Accountability of Village fund

Management.

DOI:10.37859/jae.v12i2.4212

JEL Classification: M15, M48

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Penganggaran dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 96 desa dan jumlah sampel sebanyak 32 desa dengan 128 responden. Responden terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan Kasi Pemerintahan. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil data penelitian menyimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Penganggaran dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti.

This research aims to determine the influence of Human Resource Competencies, Budgeting Participation and Utilization of Information Technology on Village Fund Management Accountability in Meranti Islands Regency. This research is a type of quantitative research. The population in this study was 96 villages and the total sample was 32 villages with 128 respondents. Respondents consisted of the Village Head, Village Secretary, Village Treasurer and Government Kasi. The research data was collected through questionnaires and the sampling technique used was a purposive sampling technique. The data analysis used is Multiple Linear Regression Analysis using the help of the SPSS 25 program. The results of the research data concluded that Human Resource Competence, Budgeting Participation and Utilization of Information Technology had a positive and significant effect on the Accountability of Village Fund Management in the Meranti Islands Regency.

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan hak, wewenang dan kewajibannya pada pengelolaan dana desa, pemerintah desa dituntut agar dilakukan secara transparansi dan mempunyai akuntabilitas yang tinggi pada pengelolaannya. Anggaran dana desa yang sudah dicairkan untuk desa dikatakan belum memenuhi sasaran, yang bisa digunakan untuk desa dalam hal pembangunan. Saat mengelola keuangan desa, pengurus desa bisa berpedoman pada Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 mengenai pengelolaan dana desa, yaitu semua aktivitas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan keuangan desa yang dipertanggungjawabkan. Pemerintah desa diharuskan untuk memperhatikan asas transparansi, akuntabel dan partisipatif, agar tercapainya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang baik dasarnya adalah akuntabilitas.

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri dari 9 kecamatan dan 96 desa yang menerima anggaran dana desa. Dijelaskan dalam Peraturan Bupati Kepulauan Meranti Nomor 5 Tahun 2017 tentang cara pembagian dan penetapan rincian alokasi dana desa, pembangunan desa yang tertinggal dan pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan Rincian Dana Desa Kabupaten/Kota (Kementerian Keuangan, 2020) diketahui bahwa Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2020 menerima dana desa sebesar Rp63.629.376.000. Bantuan dana diperoleh dari negara untuk setiap desa di Kabupaten Kepulauan Meranti mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari peningkatan dana desa yang diterima. Penerimaan dana desa yang masih lemah terdapat pada akuntabilitas dan penataan penganggaran, serta kurangnya transparansi informasi dari pemerintah desa kepada masyarakat dalam pengelolaan dan penyaluran yang diberikan oleh pemerintah pusat, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan dan penyalahgunaan dana desa sangat besar. Kasus penyelewengan dana desa oleh kepala desa dipublikasikan di media adalah salah satu bukti nyata.

Kasus yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Meranti terungkap dalam konferensi pers yang digelar di Mapolres Kabupaten Kepulauan Meranti bahwa kepala desa Baran Melintang, Kecamatan Pulau Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti yang ditangkap oleh aparat kepolisian atas dugaan korupsi terhadap pengelolaan keuangan desa yang bersumber dari dana desa pada tahun anggaran 2018 (Gunawan, 2021). Selanjutnya Kejaksaan Negeri (Kejari) Kepulauan Meranti menangkap tersangka kepala desa Mekong, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti atas kasus penyelewengan dana desa, sumber anggaran dana desa yang diselewengkan adalah alokasi dana desa (ADD), dana desa (DD) dan bantuan keuangan (Bankeu) tahun anggaran 2017, 2018 dan 2019 (Rini, 2021). Sedangkan untuk di tingkat regional se Riau. Kabupaten Kepulauan Meranti, memiliki tingkat realisasi dana desa tertinggi dan realisasi transfer tercepat yang mencapai 79,76%. Akan tetapi dengan tingginya realisasi yang mencapai 79,76%, masih terdapat laporan realisasi tahap sebelumnya dari masing-masing pemerintah desa yang belum menyelesaikan laporan realisasi, karena diketahui saat ini laporan realisasi yang diterima baru terdapat tiga desa (Sulaiman, 2021)

Untuk mengatasi masalah penyelewengan dana desa, pemerintah desa wajib mengelola dana desa sesuai dengan tujuan. Dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan dana desa kompetensi sumber daya manusia diperlukan dalam menciptakan akuntabilitas yang baik dan bertanggungjawab. Kompetensi merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Sumber daya manusia menjadi bagian yang diperlukan dalam proses kinerja organisasi (Umaira & Adnan, 2019). Sumber daya manusia adalah hal pokok dalam organisasi yang penting dilakukan untuk memberikan hasil yang optimal dalam melaksanakan kewajiban dan menjalankan tugas organisasi dengan tujuan yang harus dicapai. Kompetensi sumber daya manusia dapat dilihat

sebagai keahlian untuk melakukan atau memperoleh informasi dan hasil. Sumber daya manusia meliputi: pendidikan, pengalaman, pelatihan yang dilakukan dan keterampilan yang dimiliki atau dinyatakan dalam deskripsi jabatan (Cahyati, 2021).

Faktor kedua yaitu partisipasi penganggaran, faktor-faktor yang menentukan efektif dan efesienya operasi suatu kegiatan organisasi. Partisipasi penganggaran merupakan pengendalian internal atas pemantauan program terkait pendanaan. Partisipasi penganggaran menunjukkan seberapa baik aparat pemerintah desa memahami anggaran yang diajukan oleh unit kerjanya. Partisipasi penganggaran adalah bawahan atau pelaksana anggaran yang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan mempengaruhi proses penganggaran (Nurkhasanah, 2019a). Partisipasi penganggaran merupakan suatu upaya dalam mendukung akuntabilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program dana desa, pelaksanaan yang dilaksanakan sesuai rencana kegiatan yang dipersiapkan serta harus sesuai dengan dana desa yang sudah dianggarkan pemerintah. Partisipasi penganggaran merupakan prinsip bahwa setiap warga desa berhak untuk ikut serta dalam setiap keputusan atas kegiatan yang pemerintah desa selenggarakan di tempat tinggalnya. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan bisa secara langsung atau tidak langsung (Sujarweni, 2015).

Faktor selanjutnya yaitu pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung akuntabilitas. Pemanfaatan teknologi informasi dibutuhkan dalam pemberitahuan keuangan yang terpercaya. Penggunaan teknologi informasi meliputi komputer yang membantu mengelola dokumen desa secara lengkap dalam kerja yang dilakukan aparat desa. Prinsip akuntabilitas bisa diterapkan dalam penggunaan yang baik, jika didukung oleh teknologi informasi yang memadai serta dapat dipercaya dalam membantu aparat desa (Rismawati, 2019). Penggunaan teknologi informasi pada pengelolaan data sebagai sebuah informasi akan mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi, karena dengan menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan data akan mendapatkan hasil yang lebih jelas dan tepat. Selain itu, melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan penyusunan laporan keuangan yang akurat akan mengurangi terjadinya kesalahan dan meningkatkan rasa tanggungjawab pemerintah desa dalam mengelola dana desa (Sugiarti & Yudianto, 2017).

Penelitian ini merupakan pengembangan yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Sarah, 2019) tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, partisipasi masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa (ADD) di Kecamatan Tanjung Lubuk. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sampel, jumlah responden serta objek yang digunakan peneliti berbeda, objek dalam penelitian ini adalah Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti karena adanya permasalahan akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam menggunakan ketentuan yang ditetapkan terkait dengan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi yang kurang memadai serta sarana dan prasarana yang digunakan masih sangat minim dan terbatas. Hal ini menyebabkan belum maksimal akuntabilitas pengelolaan dana desa yang mengakibatkan perangkat desa kesulitan dalam menyelesaikan laporan pertanggungjawaban. Selain itu partisipasi penganggaran belum berjalan secara maksimal, masalah kurangnya penerapan transparansi atau keterbukaan terutama kepada masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya kompetensi sumber daya manusia, partisipasi penganggaran, dan pemanfaatan teknologi informasi dan diharapkan mampu memperbaiki akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin baik ketiga variabel diatas maka semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desa. Begitu sebaliknya jika ketiga variabel diatas kurang maksimal, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Populasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah seluruh Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri 9 Kecamatan dan sebanyak 96 Desa yang mendapatkan dana.

Teknik pengambilan sampel dipilih berdasarkan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Sampel yang dipilih sebanyak 32 desa. Salah satu yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu biaya dan waktu, alasannya karena Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki wilayah yang luas dan terdiri dari beberapa pulau. Untuk setiap desa diambil 3 orang responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa (kaur keuangan) serta kasi pemerintahan desa.
2. Masa kerja minimal 1 tahun.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, digunakan teknik survei sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden di desa Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan menggunakan skala likert 5 angka. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner dari penelitian Nurkhasanah 2019, alasannya karena penelitian tersebut sudah pernah dilakukan sebelumnya dan untuk mengurangi kesalahan statistik dan tempat penelitian yang dilakukan berbeda. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution 25*. Selanjutnya setelah data penelitian terkumpul, maka langkah berikutnya dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Penelitian ini mengkaji pengaruh keterampilan SDM, partisipasi dalam penyusunan anggaran, dan penggunaan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kabupaten kepulauan meranti. Kabupaten kepulauan meranti memiliki 9 kecamatan dan 96 desa, 32 antaranya digunakan sebagai sampel.

Statistik Deskriptif

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Sumber Daya Manusia	119	20.00	30.00	25.8655	1.94381
Partisipasi Penganggaran	119	15.00	30.00	24.1429	3.00927
Pemanfaatan Teknologi Informasi	119	21.00	30.00	25.8908	2.47629
Akuntabilitas	119	22.00	30.00	26.3361	2.11242
Valid N (listwise)	119				

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa statistik deskriptif dari variabel yang diteliti yaitu:

1. Variabel kompetensi sumber daya manusia jumlah sampel yaitu sebanyak 119, dengan nilai minimum 20,00, nilai maximum 30,00, nilai mean sebesar 25,8655 satuan dan standar deviasi sebesar 1,94381. Yang berarti bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya (mean).
2. Variabel partisipasi penganggaran jumlah sampel yaitu sebanyak 119, dengan nilai minimum 15,00, nilai maximum 30,00, nilai mean sebesar 24,1429 satuan dan standar deviasi sebesar 3,00927. Yang berarti bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya (mean).

3. Variabel pemanfaatan teknologi informasi jumlah sampel yaitu sebanyak 119, dengan nilai minimum 21,00, nilai maximum 30,00, nilai mean sebesar 25,8908 satuan dan standar deviasi sebesar 2,47629. Yang berarti bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya (mean).
4. Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa jumlah sampel yaitu sebanyak 119, dengan nilai minimum 22,00, nilai maximum 30,00, nilai mean sebesar 26,3361 satuan dan standar deviasi sebesar 2,11242. Yang berarti bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya (mean).

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data olahan SPSS 25 menunjukkan bahwa hasil uji validitas untuk variabel kompetensi sumber daya manusia pada setiap butir-butir pertanyaan dikatakan valid, dibuktikan dengan r tabel 0,179 dan r hitung berkisar 0,447 – 0,771 maka nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga data dari variabel kompetensi sumber daya manusia dapat diperoleh kesimpulan bahwa data valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Penganggaran

Berdasarkan data olahan SPSS 25 menunjukkan bahwa hasil uji validitas untuk variabel partisipasi penganggaran pada setiap butir-butir pertanyaan dikatakan valid, dibuktikan dengan r tabel 0,179 dan r hitung berkisar 0,600 – 0,793 maka nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga data dari variabel partisipasi penganggaran dapat diperoleh kesimpulan bahwa data valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan data olahan SPSS 25 menunjukkan bahwa hasil uji validitas untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi pada setiap butir-butir pertanyaan dikatakan valid, dibuktikan dengan nilai r tabel 0,179 dan r hitung berkisar 0,648 – 0,794 maka nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga data dari variabel pemanfaatan teknologi informasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa data valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan data olahan SPSS 25 Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji validitas untuk variabel akuntabilitas pada setiap butir-butir pertanyaan dikatakan valid, dibuktikan dengan nilai r tabel 0,179 dan r hitung berkisar 0,629 – 0,844 maka nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga data dari variabel akuntabilitas dapat diperoleh kesimpulan bahwa data valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan data olahan SPSS 25 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,710, variabel partisipasi penganggaran dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,806, variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,783, dan untuk variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,744. Hasil *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 dari setiap variabel tersebut. Sehingga hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian dapat diterima atau dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

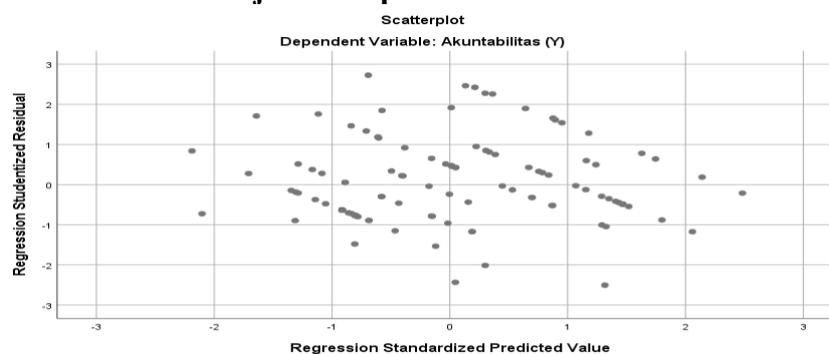
Berdasarkan data olahan SPSS 25 mengenai hasil dari uji asumsi klasik pada uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test* dengan kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,084 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga hasil uji *Kolmogorov Smirnov Test* dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data olahan SPSS 25 mengenai hasil uji asumsi klasik pada uji multikolinearitas yang dilakukan dan menunjukkan hasil bahwa nilai *Tolerance* pada variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,699, pada variabel partisipasi penganggaran sebesar 0,814 dan variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,839. Hasil nilai *Tolerance* > 0,10 dari masing-masing variabel bebas (independen). Selanjutnya, untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 1,431, variabel partisipasi penganggaran sebesar 1,229, dan variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1,192. Hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya masing-masing variabel telah memenuhi syarat. Berdasarkan hasil nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam penelitian tidak ada atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1: Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan Gambar 1 mengenai hasil uji asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan hasil grafik *scatterplot* yang menyatakan bahwa pola titik-titik terlihat berbentuk menyebar secara acak, titik-titik tersebut juga berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain menggunakan grafik *scatterplot* ada alternatif lain yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji glejser yang bertujuan untuk menguji keakuratan atau ada keraguan dalam hasil grafik *scatterplot*

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data olahan SPSS 25 mengenai hasil analisis regresi linier berganda yang menyatakan bahwa hasil nilai konstanta sebesar 3,251, hasil nilai koefisien pada variabel independen yaitu variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,403, variabel partisipasi penganggaran sebesar 0,136, dan variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,362. Sehingga model regresi akhir yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + \beta_1 KSDM + \beta_2 PP + \beta_3 PTI + e \\
 Y &= 3,251 + 0,403 KSDM + 0,136 PP + 0,362 PTI + e
 \end{aligned}$$

Dimana:

KSDM = Kompetensi Sumber Daya Manusia

PP = Partisipasi Penganggaran

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

α = 3,251 merupakan konstanta

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan atau di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 3,251 menjelaskan bahwa pada variabel independen yaitu variabel kompetensi sumber daya manusia, partisipasi penganggaran dan pemanfaatan teknologi informasi menyatakan bahwa apabila pada variabel tersebut dianggap konstan maka dalam persamaan tersebut nilai akuntabilitas pengelolaan dana desa yaitu sebesar 3,251 satuan.
2. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda dilihat nilai koefisien regresi bernilai positif pada variabel kompetensi sumber daya manusia dengan nilai sebesar 0,403 satuan. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka akan meningkatkan nilai akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,403 dengan variabel independen yang diasumsikan dianggap konstan.
3. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda dilihat nilai koefisien regresi bernilai positif pada variabel partisipasi penganggaran dengan nilai sebesar 0,136 satuan. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan partisipasi penganggaran pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka akan meningkatkan nilai akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,136 dengan variabel independen yang diasumsikan dianggap konstan.
4. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda dilihat nilai koefisien regresi bernilai positif pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai sebesar 0,362 satuan. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan teknologi informasi pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka akan meningkatkan nilai akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,362 dengan variabel independen diasumsikan dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F) dan uji signifikansi secara parsial (Uji T).

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data olahan SPSS 25 mengenai uji koefisien determinasi (R^2) yang menyatakan bahwa nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,556 atau 55,6%. Hal ini mengartikan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia, partisipasi penganggaran dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 55,6%, sedangkan besaran dari sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 44,4% dan tidak dijelaskan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan data olahan SPSS 25 mengenai uji kelayakan model (uji F) yang menyatakan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $50,313 > f$ tabel 2,68, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia, partisipasi penganggaran dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji T)

Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan data olahan SPSS 25 dari pengujian signifikansi secara parsial diatas menunjukkan hasil dan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti
Hasil analisis data variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia menunjukkan bahwa nilai t hitung $5,052 >$ nilai t tabel 1,980 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai t hitung yang bertanda positif dan lebih besar dari pada t tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari

0,05 yang artinya bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti

Hasil analisis data variabel Partisipasi Penganggaran menunjukkan bahwa nilai t hitung $2,854 >$ nilai t tabel $1,980$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Nilai t hitung yang bertanda positif dan lebih besar dari t tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ berarti bahwa variabel Partisipasi Penganggaran mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Partisipasi Penganggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti

Hasil analisis data dari variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai t hitung sebesar $6,345$ dan signifikansi $0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung $6,345 >$ nilai t tabel $1,980$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai t hitung yang bertanda positif dan lebih besar dari t tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ berarti bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti

Hal ini berarti bahwa semakin meningkat kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan desa maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Kepulauan Meranti. Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang dimiliki seseorang dalam mengelola dana desa yang baik. Berkualitasnya kompetensi sumber daya manusia ditujukan melalui keahlian dan pengetahuan. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia adalah suatu faktor penting dalam pengelolaan dana desa yang cukup besar. Jika kompetensi sumber daya manusia dalam pemerintah desa yang dikelola memiliki keahlian dan pengetahuan, maka proses pencapaian akuntabilitas pengelolaan dana desa akan tercapai. Penelitian ini hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Umaira & Adnan, 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil yang serupa pada penelitian (Alauddin, 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sehingga dapat membuktikan bahwa semakin besar kompetensi sumber daya manusia maka akan semakin baik akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti

Hal ini berarti bahwa semakin meningkat dan semakin besar partisipasi penganggaran dalam pengelolaan desa maka akan semakin tinggi masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Kepulauan Meranti. Partisipasi penganggaran yaitu prinsip dalam setiap pengambilan keputusan yang diselenggarakan pemerintah desa dalam kegiatan yang

melibatkan masyarakat. Partisipasi penganggaran yang baik menyebabkan akuntabilitas pengelolaan dana desa semakin baik. Informasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai penggunaan dan pemanfaatan dana desa dalam pembangunan desa merupakan suatu keterbukaan pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa. Keterlibatan masyarakat dapat memudahkan pemerintah desa dalam pembangunan desa serta menciptakan rasa tanggungjawab yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa dapat mengurangi penyimpangan pada pemerintah desa yang tidak bertanggungjawab. Penelitian ini hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurkhasanah, 2019) yang menyatakan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil yang serupa pada penelitian (Arum Cahyati, 2021) yang menyatakan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sehingga dapat membuktikan bahwa semakin besar partisipasi penganggaran maka akan semakin baik akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti

Hal ini berarti bahwa semakin meningkat pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan desa maka dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Kepulauan Meranti. Pemanfaatan teknologi informasi sangat diperlukan bagi pemerintah desa karena membantu pemerintah desa serta memudahkan dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan seluruh informasi keuangan desa. Penggunaan teknologi informasi memberikan ketepatan dan keakuratan suatu data sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan yang terjadi. Laporan keuangan dana desa yang dikelola akan memiliki efisiensi waktu dan akan transparan jika memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Penelitian ini hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Indraswari & Rahayu, 2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sehingga dapat membuktikan bahwa semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin baik akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Penganggaran dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti

Besarnya pengaruh dari variabel kompetensi sumber daya manusia, partisipasi penganggaran dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yaitu sebesar 0,556 atau 55,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian yang tidak diteliti. Penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Penganggaran dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti. Semakin besar Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Penganggaran dan Pemanfaatan Teknologi Informasi maka akan semakin baik Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji determinasi *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Penganggaran dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memberikan pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti, meskipun dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kemungkinan dari faktor-faktor lain dari model penelitian ini yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini, jadi dapat disimpulkan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa di Kabupaten Kepulauan Meranti, Partisipasi Penganggaran berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Penganggaran dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti.

SARAN

Pada penelitian ini hasilnya diharapkan agar pemerintah desa lebih meninjau kemampuan dan keahlian aparatur dalam pengelolaan dana desa yang tersebar dalam setiap desa di kabupaten kepulauan meranti secara merata, dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi kebijakan dalam pengelolaan dana desa, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selanjutnya, pemerintah desa lebih harus transparan dalam pengelolaan dana desa agar pembangunan desa terealisasi dengan lebih baik. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian dengan lokasi yang berbeda dan adanya tambahan variabel lain yang mungkin mempengaruhi banyak hal dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa yang belum dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian selanjutnya juga bisa mengambil sampel lebih banyak, hal ini bertujuan agar mendapatkan data yang lebih akurat dan tentunya penelitian ini akan jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin, F. C. (2020). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal)*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Arum Cahyati, N. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Penganggaran Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Cahyati, N. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Penganggaran Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Desa Se-Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan). In *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponegoro*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponegoro.
- Gunawan. (2021). *Korupsi Dana Desa, Mantan Kades Di Meranti Ditangkap Polisi*. <https://www.goriau.com/berita/baca/video-korupsi-dana-desa-mantan-kades-di-meranti-ditangkap-polisi-begini-modusnya>.
- Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(4).
- Kementerian Keuangan. (2020). *Rincian Dana Desa Menurut Kabupaten/Kota*. [Www.djpk.kemenkeu.go.id:https://djpk.kemenkeu.go.id/wpcontent/uploads/2019/09/7.-Dana-Desa.Pdf](http://www.djpk.kemenkeu.go.id/https://djpk.kemenkeu.go.id/wpcontent/uploads/2019/09/7.-Dana-Desa.Pdf).
- Nurkhasanah. (2019a). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Pancur Kab.Rembang)*. Universitas Islam Negeri Wlisono Semarang.
- Nurkhasanah, I. (2019b). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan, Dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Rini, I. (2021). *Korupsi Dana Desa Serta Bumdes Selama 3 Tahun*. <https://amanahnews.com/read/detail/66428/rugikannegara-rp-34786825221-daman-diduga-korupsi-dana-deserta-bumdes-selama3tahun>.
- Rismawati. (2019). *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sarah, J. Y. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan alokasi Dana Desa (Add) Dikecamatan Tanjung Lubuk*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Sugiarti, E., & Yudianto, I. (2017). *Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa Di Wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya Dan Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang)*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulaiman, E. (2021). *Realisasi Penyaluran Dana Desa Di Meranti Tercepat Dan Terbesar Di Riau*. <https://riaupos.jawapos.com/kepulauan-meranti/04/10/2021/259064/realisasi-penyaluran-dana-desadi-meranti-tercepat-dan-terbesar-di-riau.html>.
- Umaira, S., & Adnan, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 471–481.